

BAB V PENUTUP

5.1 Bahasan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di Masa Pandemi Covid-19” melalui uji regresi dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16 menunjukkan hasil koefisien regresi r sebesar 0,688 dan nilai p sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di masa pandemi Covid-19. Hasil $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap & Sagala (2019) tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa paramedis dan menemukan bahwa dari tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan SIKES Aisyiyah Bandung dengan. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil uji hipotesis penelitian ini dimana pada dasarnya kecerdasan emosi dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian yang juga sejalan dengan penelitian ini ditunjukkan oleh Sabilah et al. (2021) yang meneliti terkait “Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital” yang menemukan hasil bahwa kecerdasan emosi dan keterampilan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja dengan besar pengaruh 52,1%. Lalu penelitian yang dilakukan Masole & van Dyk (2016) mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Lulusan: Studi Eksploratif” mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosi, khususnya *emotional self management* dapat memprediksi kesiapan kerja dengan baik. Dari

penelitian ini memberikan gambaran bahwa atribut diri yang ada di dalam diri individu, dimana salah satunya adalah kecerdasan emosi mempunyai peran yang cukup besar dalam mempengaruhi tingkat kesiapan kerja pada individu yang juga dibuktikan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir UKWMS dengan hasil 47,4% kecerdasan emosi berkontribusi terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

Nilai regresi pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimana pada hasil penelitian antara kecerdasan emosi dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa pada total subjek sebanyak 120 mahasiswa tingkat akhir yang berada di delapan fakultas yang diteliti (Fakultas Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Pangan, Fakultas Farmasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Komunikasi) memiliki tingkat variabel kecerdasan emosi secara umum tersebar pada kategori sedang, yaitu sebesar 47,5% dengan jumlah subjek 57 orang dan variabel kesiapan kerja secara umum tersebar pada kategori tinggi, yaitu sebesar 55,83% dengan jumlah subjek 67 orang. Pada tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi dengan kategori tinggi, maka akan disertai dengan kesiapan kerja dengan kategori tinggi (28,33% dengan jumlah subjek 34 orang).

Berdasarkan tingkat kecerdasan emosi dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang didominasi pada tingkat sedang dan tinggi, sehingga hal ini menunjukkan adanya gambaran bahwa terdapat pengaruh yang positif di antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang tinggi maka dirinya dapat siap menghadapi tantangan perkuliahan serta memberikan kinerja terbaiknya selama masa pandemi Covid-19 dan akan terbangun kesiapan kerja yang tinggi. Pengaruh positif ini juga berlaku jika

mahasiswa tingkat akhir mempunyai kecerdasan emosi yang sedang maka kesiapan kerja yang terbangun juga berada di tingkat sedang. Harus diperhatikan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa UKWMS berada di kategori sedang dan tinggi memiliki arti bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja untuk menghadapi dunia kerja secara umum termasuk di kategori sedang dan tinggi, bukan mengartikan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa di tingkat sedang dan tinggi berdasar pada ukuran keterampilan atau kemampuan yang mereka kuasai saat ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama & Suhaeni (2017) yang meneliti terkait “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan”, menemukan bahwa dari penelitian tersebut mendapatkan nilai regresi sebesar $0,00 < 0,05$ yang dapat diartikan ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap kinerja karyawan. Diketahui juga terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dan kematangan karir individu. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Mustikaningrum & Desiningrum (2017) yang menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak dengan koefisien korelasi $0,230 < 0,05$. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentu dirinya akan memberikan kinerja yang optimal selama menjalani perkuliahannya di masa pandemi Covid-19 serta memiliki kematangan karir sehingga dari proses tersebut dapat membangun keterampilan, fleksibilitas dan tanggung jawab sehingga berdampak pada peningkatan kesiapan kerja mahasiswa sebagai calon sarjana yang akan menghadapi dunia kerja.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sumbangan efektif dari variabel kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja menunjukkan hasil sebesar 47,4% yang memiliki arti bahwa 47,4% variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosi dan sisanya sebanyak 52,6% variabel kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain. Menurut Ihsan (2018) terdapat tujuh

faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu 1. Kemampuan meliputi variabel kreativitas, keterampilan dan pengalaman, 2. Citra diri meliputi tempramen, pengetahuan dan penampilan diri, 3. Pendukung meliputi kondisi ekonomi keluarga, informasi pekerjaan, dan bimbingan vokasional, 4. Akademis meliputi prestasi belajar dan kedisiplinan, 5. Dasar/bawaan meliputi bakat, kondisi fisik dan nilai-nilai, 6. Perilaku meliputi kemandirian, sikap dan minat, 7. Cita-cita dan potensi diri meliputi tingkat intelegensi dan ekspetasi masuk dunia kerja.

Berdasarkan pengukuran tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, secara umum berada di kategori sedang dan jika dilihat lebih dalam, aspek menangani hubungan merupakan aspek yang memiliki skor paling tinggi di antara empat aspek kecerdasan emosi yang dapat diteliti. Hal ini dibuktikan dari skor total capaian empiris pada aspek menangani hubungan sebesar 2.106 memiliki presentase (73,13%) dari skor total maksimal teoritis sebesar 2.880. Sedangkan aspek lainnya yaitu aspek mengetahui emosi diri (71,67%), aspek motivasi diri sendiri (71,04%) dan yang paling rendah adalah aspek mengelola emosi (63,71%). Rendahnya aspek mengelola emosi berkaitan juga dengan tantangan yang harus dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring seperti halnya masalah teknis selama pembelajaran daring baik itu gangguan jaringan internet atau masalah pada *device* yang digunakan. Andiarna dan Kusumawati (2020) juga menjelaskan bahwa dampak lain yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran daring yang terbatas di masa pandemi juga berpengaruh pada stres akademik. Ozamiz-Etxebarria *et al.*, (2020) juga menjelaskan bahwa individu usia muda ditemukan banyak terkena dampak psikologis pandemi seperti kecemasan dan stress. Permasalahan inilah yang pada umumnya mempengaruhi sulitnya pengelolaan emosi mahasiswa tingkat akhir selama menjalani perkuliahan di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pengukuran tingkat kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, secara umum berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut, aspek

kesiapan kerja yang memiliki skor paling tinggi dari antara keenam aspek yang menyusun kesiapan kerja adalah aspek tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dari skor total capaian empiris pada aspek tanggung jawab sebesar 1.566 memiliki presentase (81,56%) dari skor total maksimal teoritis sebesar 1.920. Sedangkan aspek penyusun lainnya yaitu aspek komunikasi (77,64%), aspek fleksibilitas (72,67%), aspek kesehatan dan keselamatan (71,49%), aspek pandangan diri (70,20%) dan yang memiliki skor paling rendah adalah aspek keterampilan (67,54%). Tingginya skor aspek tanggung jawab berkaitan juga dengan metode pembelajaran daring yang pada dasarnya menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan harus memiliki kepercayaan diri untuk aktif selama pembelajaran (Fadhal, 2020). Penyebab rendahnya aspek keterampilan ini berkaitan juga dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir UKWMS terkait pengalaman yang dirasa kurang sebagai akibat pembelajaran secara daring yang mengharuskan tidak melaksanakan pembelajaran praktek dilapangan sehingga mahasiswa sulit untuk melatih keterampilannya dan kurang percaya diri dengan kemampuannya. Sehingga muncul pemikiran negatif mahasiswa bahwa perusahaan akan ragu untuk menerima mahasiswa yang lulus dimasa pandemi Covid-19.

Hal menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan skor yang signifikan antara tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa yang belum memiliki pengalaman magang dan yang sudah memiliki pengalaman magang. Sebanyak 71 mahasiswa yang belum memiliki pengalaman magang mempunyai skor *mean* kesiapan kerja sebesar 96,72 sedangkan sebanyak 49 mahasiswa yang sudah mempunyai pengalaman magang mempunyai skor *mean* kesiapan kerja sebesar 96,53.

Dari hasil skor Kesiapan Kerja ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan skor signifikan di antara keduanya. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan di antara skor kesiapan kerja pada mahasiswa yang memiliki pengalaman magang dan yang tidak memiliki pengalaman magang perlu ditindak lanjuti peneliti atau diperlukan elaborasi agar mengetahui apakah program magang

yang diikuti mahasiswa tingkat akhir tidak meningkatkan kesiapan kerja secara signifikan atau disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga menyebabkan program magang yang dijalankan tidak begitu efektif bagi mahasiswa tingkat akhir. Hal ini masih perlu ditindaklanjuti untuk dapat menemukan gambaran yang sesungguhnya terkait dampak program magang terhadap kesiapan kerja yang belum di elaborasi dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu tidak akan lepas dari beberapa keterbatasan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik *quota sampling* tidak dapat dilakukan kepada subjek penelitian karena waktu yang terbatas dan banyak subjek yang tidak memenuhi kriteria di setiap fakultas.
- b. Penelitian tidak sepenuhnya mencakup seluruh fakultas yang terdapat di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Hanya delapan dari 11 total fakultas yang diteliti pada penelitian ini. Tiga fakultas yang tidak diteliti adalah Fakultas Kewirausahaan, Fakultas Filsafat serta Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan.
- c. Penjelasan mengenai kriteria subjek penelitian yang dibutuhkan kurang spesifik dijelaskan dalam *Google Form* sehingga banyak ditemui subjek tidak sesuai ketentuan penelitian yang mengisi kuesioner dan terdapat beberapa subjek yang kebingungan terkait kriteria “belum memiliki pengalaman bekerja”.
- d. Pada alat ukur Kecerdasan Emosi dapat mengukur empat dari lima aspek penyusun kecerdasan emosi. Hal ini walau secara umum skala yang disusun dapat mengukur, tetapi terdapat satu aspek yang tidak terwakili aitem valid.

5.2 Simpulan

Dari hasil analisis data serta interpretasi, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

- a. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di masa pandemi Covid-19 dengan hasil koefisien regresi r sebesar 0,688 dan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, maka akan semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja yang akan di miliki mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

- b. Nilai sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja di lihat dari nilai R Square sebesar 0,474 yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dapat menjelaskan kesiapan kerja sebesar 47,4% sedangkan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum di teliti oleh penelitian ini seperti fisiologis, pengalaman dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan kerja.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Praktis

- a. Bagi Mahasiswa
Bagi mahasiswa disarankan untuk dapat memelihara serta meningkatkan kecerdasan emosinya di masa pandemi COVID-19 agar dapat menjalani perkuliahan daring dan saat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan terus meningkatkan pengenalan emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi individu lain dan menangani hubungan. Dengan begitu mahasiswa dapat menjalani perkuliahan dengan optimal dan mendukung kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja nantinya.
- b. Bagi Dekanat
Dekanat disarankan untuk dapat merancang strategi pengembangan kecerdasan emosi bagi mahasiswa terutama dalam mengelola emosi agar siap dalam menghadapi tantangan selama perkuliahan di masa pandemi. Dekanat juga diharapkan dapat merancang dan mengembangkan

strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi COVID-19 dengan merancang pembelajaran daring yang dapat memberikan gambaran pengalaman bekerja bagi mahasiswa dan menyediakan wadah pengaplikasian teori agar dapat tetap melatih kemampuan mahasiswa walaupun melalui pembelajaran daring. Sehingga dengan melatih keterampilan, mahasiswa dapat tetap meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki walaupun melalui pembelajaran daring dan diharapkan akan membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

- c. Bagi Universitas
Universitas diharapkan dapat memracang program pengembangan serta pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan mahasiswa tingkat akhir serta dapat memberikan gambaran tentang pengalaman kerja dengan tetap mengikuti aturan prokes di masa pandemi Covid-19.
- d. Bagi Orangtua
Bagi orantua disarankan untuk dapat memberikan dukungan bagi anak/mahasiswa selama menjalani perkuliahannya di masa pandemi Covid-19 agar dapat menjaga atau meningkatkan kecerdasan emosi selama menyelesaikan pendidikannya di semester akhir. Sehingga mahasiswa dapat optimal dalam perkuliahan dan terbangun kesiapan kerja yang tinggi.

5.3.2 Saran Teoritis

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dapat lebih banyak menambahkan jumlah subjek penelitian dan memperhatikan penyebaran subjek di masing-masing fakultas. Penelitian selanjutnya juga di sarankan dapat memberikan penjelasan penelitian yang jelas pada *informed*

consent agar menghindari bias pada subjek dalam memahami tujuan penelitian.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor selain kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seperti fisiologis, pengalaman dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan kerja.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur yang sudah teruji atau merancang alat ukur yang dapat mengukur seluruh aspek penyusun variabel kecerdasan emosi dan kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. (2006). *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta Aksara.
- Agustian, A.G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Aminudin & Hadi, S. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Kemampuan komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Teknik Instalansi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. *Elektro*, 3(1): 1–10.
- Andiarna, F. & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2): 139–150.
- Arifah, N. (2018). *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal agar Segera Disetujui*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BPS. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. Badan Pusat Statistik, Jakarta. Tersedia di <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YjdINmNkNDBhYWVhMDJiYjZkODlhODI4&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTgvMDYvMDQvYjdlNmNkNDBhYWVhMDJiYjZkODlhODI4L2tlYWVhYW4tYW5na2F0YW4ta2VyamEtZGktaW5kb25lc2lhLWZlYnJlYXJpLTIwMTgu>.
- Brady, R.P. (2010). Work Readiness Inventory - Administrator ' s

Guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.

Caballero, C.L. & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1): 13–25.

Fadhal, S. (2020). Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *KOLABORASI LAWAN (HOAKS) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi Tabel*, 273–290. Tersedia di <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>.

Goleman. (2009). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. London: Bloomsbury Publishing.

Harahap, D.A.F. & Sagala, E.J. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Paramedic. *Akuntabel*, 16(1): 47–53. Tersedia di <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.

Huda, M. (2011). Perkembangan Keilmuan di STAIN Ponorogo. *Jurnal Dialogia*, 9(2).

Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2): 105–115.

Kartono. (1985). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali.

Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PANDIVA BUKU. Tersedia di <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854%0Ahttp://libp>

roxy.unm.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51.

- Masole, L. & van Dyk, G. (2016). Factors Influencing Work Readiness of Graduates: An Exploratory Study. *Journal of Psychology in Africa*, 26(1): 70–73.
- Mason, G., Williams, G. & Cranmer, S. (2009). Employability skills initiatives in higher education: What effects do they have on graduate labour market outcomes? *Education Economics*, 17(1): 1–30.
- Mustikaningrum, L. & Desiningrum, D.R. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Demak. *Jurnal Empati*, 6(4): 91–95.
- Nordin, N. (2011). The influence of emotional intelligence, leadership behaviour and organizational commitment on organizational readiness for change in higher learning institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29(September): 129–138.
- Ozamiz-Etxebarria, N., Dosil-Santamaria, M., Picaza-Gorrochategui, M. & Idoiaga-Mondragon, N. (2020). Stress, anxiety, and depression levels in the initial stage of the COVID-19 outbreak in a population sample in the northern Spain. *Cadernos de Saude Publica*, 36(4): 1–9.
- Pawicara, R. & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1): 29–38.
- Pool, L.D. & Sewell, P. (2007). The key to employability:

- Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4): 277–289.
- Pratama, A.Y. & Suhaeni, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(2): 51.
- Rahman, M.A., Kusuma, A.Z.D., Fatah, A.R. & Arfyanto, H. (2020). *Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi COVID-19*. Smeru Research Institute, Jakarta. Tersedia di <http://smeru.or.id/id/content/mengantisipasi-potensi-dampak-krisis-akibat-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-ketenagakerjaan>.
- Sabilah, J., Nurfandi Riyanti, S. & Saputra, N. (2021). Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(3): 225–242.
- Salovey, P. & Mayer, J.D. (1990). An Intelligent Look at Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3): 185–211.
- Sarwono. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, Y.G. & Latrini, M.Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2): 1034–1062.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Wiryani, N.P.R., Sunarya, I.M.G. & Santyadiputra, G.S. (2015). Survei Deskriptif Faktor Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Bidang TIK Se-Bali Tahun Ajaran 2014/2015. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 4(4).